

## **Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Literasi Financial**

**Muhammad Fauzy Agustian<sup>1</sup>, Ragil Dwi Rahayu<sup>2</sup>, Irma Indira<sup>3\*</sup>, Agustinus Salukh<sup>4</sup>, Ma'rifatur  
Rodhiyah<sup>5</sup>**

<sup>2,3</sup>) Program Studi Akuntansi,<sup>1,4</sup>) Manajemen, Ekonomi dan Bisnis,  
Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan  
Email: indirairma99@gmail.com<sup>3\*</sup>

### **Abstrak**

Pendidikan kewirausahaan mendidik peserta didik untuk memiliki karakter yang mandiri dan tidak bergantung pada orang lain agar menjadi pekerja di perusahaan atau bisnis orang lain. Siswa yang memiliki karakter berwirausaha akan dapat memandang sesuatu dengan kritis dan kreatif sehingga bisa melihat peluang dari suatu permasalahan yang terjadi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengkaji mengenai penumbuhan karakter kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan dengan kegiatan panen karya di SDN 2 Padenganploso serta mengembangkan literasi financial. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini ialah kualitatif deskriptif dengan teknik pengabdian wawancara. Dari hasil pengabdian diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di SDN 2 Padenganploso melalui kegiatan panen karya serta pengembangan diri dengan menerapkan karakter kreatif, mandiri, mampu memecahkan masalah, pantang menyerah, dan bersosialisasi dengan orang banyak.

**Kata kunci:** kewirausahaan; pembentukan karakter; panen karya; keuangan

### **Abstract**

Entrepreneurship education educates students to have an independent character and not depend on others to become workers in other people's companies or businesses. Students who have an entrepreneurial character will be able to look at things critically and creatively so that they can see opportunities from a problem that occurs. This activity aims to study the growth of entrepreneurial character through entrepreneurship education with work harvesting activities at SDN 2 Padenganploso. The method used in this service is descriptive qualitative with interview service techniques. From the results of dedication, it is known that the implementation of entrepreneurship education at SDN 2 Padenganploso through work harvesting activities and self-development by applying creative character, independent, able to solve problems, never give up, and socialize with many people.

**Keywords:** *entrepreneurship; character building; harvest work; financial*

### **PENDAHULUAN**

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang saat ini tengah berlangsung, kemampuan dalam kreativitas dan kewirausahaan menjadi kualitas yang sangat diperlukan untuk mencapai sukses di berbagai bidang kehidupan, terutama dalam konteks pertumbuhan ekonomi. Dalam industri seni dan kreatif, pendidikan kewirausahaan telah menjadi pendekatan yang semakin populer untuk meningkatkan tingkat kreativitas dan mengembangkan potensi dalam berwirausaha, khususnya di kalangan generasi muda di Indonesia. Pendidikan di tingkat sekolah dasar memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi kreatif dan jiwa berwirausaha pada anak-anak. Di tengah era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, penting bagi sekolah dasar untuk mengadopsi pendekatan pendidikan yang inovatif guna merangsang dan memperkuat kreativitas serta

semangat kewirausahaan sejak dini. Salah satu pendekatan yang menarik dan layak untuk dieksplorasi adalah memperkenalkan konsep "Panen Karya" dalam konteks proses pembelajaran di sekolah dasar. "Panen Karya" adalah langkah menuju menciptakan hasil karya atau produk yang unik, inovatif, dan memiliki potensi untuk memberikan manfaat ekonomi.

Panen karya di tingkat sekolah dasar adalah suatu pendekatan yang melibatkan siswa dalam proses pengembangan keterampilan kreatif dan wirausaha melalui kegiatan praktis dan penuh kreasi. Pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam perencanaan, penciptaan, serta penyajian karya-karya orisinal yang mencerminkan daya imajinasi dan keunikan mereka. Dengan menerapkan konsep panen karya di tingkat ini, tujuannya adalah untuk menginspirasi anak-anak agar mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, berani mengusung inovasi, dan memiliki semangat kewirausahaan sejak usia dini. Hal ini akan membantu mereka menjadi individu yang lebih siap menghadapi tantangan masa depan. Mendorong kreativitas pada masa anak-anak sangatlah esensial sebagai fondasi bagi perkembangan mereka di berbagai bidang kehidupan. Sekolah dasar memiliki peran penting dalam menginspirasi kreativitas anak-anak dengan memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan imajinasi, berpikir out-of-the-box, dan mengungkapkan ide-ide mereka dengan bebas. Melalui pendekatan panen karya, anak-anak dapat memperoleh pembelajaran untuk menghadapi tantangan dan mengatasi kendala yang mungkin ada, selain itu, mereka juga dapat membangun kepercayaan diri dalam menciptakan karya-karya yang unik dan mencerminkan diri mereka dengan baik. Dengan demikian, pendekatan ini membantu menciptakan dasar yang kuat untuk perkembangan anak-anak dalam mengeksplorasi kreativitas mereka.

Sementara itu, pendidikan kewirausahaan di tingkat sekolah dasar memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk semangat berwirausaha dan keterampilan berpikir wirausaha pada anak-anak. Dengan memperkenalkan prinsip-prinsip dasar kewirausahaan seperti kemampuan menyelesaikan masalah, menciptakan inovasi, mengambil risiko yang terukur, dan bekerja dalam tim, sekolah dasar dapat membantu mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi tantangan yang akan mereka hadapi di masa depan serta membantu mereka melihat berbagai peluang dalam berbagai situasi. Dengan demikian, ini membantu membangun fondasi yang kuat untuk kemampuan berwirausaha anak-anak dan membuka potensi mereka untuk masa depan yang sukses.

Namun, di sebalik hal tersebut, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi, salah satunya adalah terbatasnya sumber daya, termasuk keterbatasan dalam hal fasilitas, atau kehadiran pelatih yang memiliki kualifikasi dan memadai dalam hal berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan memerlukan dukungan finansial dan sumber daya manusia yang memadai untuk menjalankan kegiatan-kegiatan seperti pelatihan praktis, workshop, atau proyek bisnis sederhana. Tantangan berikutnya muncul dari pihak siswa, yakni keterbatasan pemahaman mereka terkait wirausaha. Terutama, konsep-konsep kewirausahaan seringkali sulit bagi siswa di tingkat sekolah dasar untuk dipahami. Para siswa seringkali menghadapi kesulitan dalam memahami ide-ide seperti pasar, keuntungan, atau manajemen keuangan. Selain itu, tidak semua siswa mungkin memiliki minat atau bakat dalam bidang kewirausahaan. Beberapa di antara mereka mungkin merasa tidak nyaman atau merasa kurang mampu untuk menghadapi persyaratan pembelajaran kewirausahaan, yang dalam beberapa kasus dapat mengakibatkan rasa resistensi atau perasaan tidak berdaya (Rina Ambar Rini, 1 Juni 2023).

Tantangan lain muncul dari sebagian orang tua siswa, di mana ada keraguan terhadap relevansi pendidikan kewirausahaan di tingkat sekolah dasar. Beberapa orang tua seringkali lebih menekankan prestasi akademis konvensional, seperti matematika dan bahasa, sebagai jalan utama menuju sukses di masa depan. Pendidikan kewirausahaan seringkali dianggap sebagai hal yang bisa mengganggu upaya pencapaian akademis dan dianggap tidak memberikan manfaat yang segera terlihat dalam bentuk peningkatan nilai. Beberapa orang tua

masih memegang pandangan konvensional tentang karir dan sukses, dan mereka mungkin lebih cenderung menginginkan anak-anak mereka mengejar pekerjaan yang dianggap lebih konvensional dan stabil di masa depan, seperti menjadi dokter atau polisi.

Tujuan adanya pengabdian ini ialah diharapkan akan tercipta pemahaman yang lebih mendalam serta wawasan baru tentang potensi panen karya dalam meningkatkan kreativitas dan pendidikan kewirausahaan pada anak-anak di sekolah dasar. Dengan begitu, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang mendorong anak-anak untuk menjadi inovator, pengambil risiko yang terkendali, serta pemimpin masa depan yang sukses dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada di dunia yang terus berkembang. Selain itu, dengan adanya pengabdian ini bisa memberikan inspirasi kepada para peserta didik bahwa dengan berwirausaha dapat memberikan manfaat yang sangat signifikan baik untuk diri sendiri maupun untuk perekonomian negara, serta diharapkan para peserta didik dapat melihat peluang dan potensi yang besar dalam dunia wirausaha.

## **METODE**

Pengabdian kepada masyarakat telah diadakan di SDN 2 Padenganploso, yang berlokasi di Dusun Padenganploso, Desa Padenganploso, Kecamatan Sukodadi, Kabupaten Lamongan. Fokus utama kegiatan Panen Karya ini adalah melibatkan seluruh guru dan murid dari SDN 2 Padenganploso. Acara ini dijadwalkan pada tanggal 1 Juni 2023 dan digelar di halaman sekolah tersebut. Dalam acara ini, terdapat sebanyak 68 peserta didik yang turut serta. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan proses pembuatan karya-karya yang bertujuan untuk menghasilkan kreativitas, inovasi, dan memiliki nilai komersial. Karya-karya ini akan dipamerkan kepada pengunjung yang hadir dalam acara Panen Karya tersebut. Untuk pelaksanaannya, kegiatan ini dilakukan oleh seluruh siswa kelas 1 sampai 6 dan dibagi dalam bentuk kelompok, di mana tiap kelompok terdiri setiap kelas. Tugas tiap kelas adalah menciptakan karya-karya kreatif dengan tema yang telah ditetapkan oleh guru wali mereka. Ini merupakan upaya untuk merangsang pemikiran kreatif dan pengembangan keterampilan berwirausaha di kalangan siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kewirausahaan**

Pemahaman tentang kewirausahaan atau entrepreneurship mulai dikenal dalam dunia bisnis pada tahun 1980. Menurut Margahana & Triyanto (2019), saat ini kewirausahaan berkembang pesat di berbagai sektor, dan salah satu faktor utama pertumbuhannya adalah adanya startup digital. Asal-usul kata "*entrepreneur*" berasal dari bahasa Prancis, di mana "*entre*" berarti "antara" dan "*prendre*" berarti "mengambil". Istilah ini awalnya digunakan untuk menggambarkan individu yang memiliki keberanian untuk mengambil risiko dan memulai sesuatu yang baru. Selanjutnya, konsep kewirausahaan berkembang hingga mencakup aspek inovasi. Melalui inovasi, terjadi kemajuan yang bisa berupa produk baru atau bahkan sistem distribusi yang baru. Produk baru ini tidak selalu harus berkaitan dengan teknologi canggih, karena terkadang inovasi sederhana seperti menciptakan rasa baru pada produk makanan juga bisa dianggap sebagai bentuk perubahan yang berarti.

Di era milenial yang menuntut manusia untuk dapat beradaptasi dengan cepat, pendidikan kewirausahaan menjadi semakin penting dan sebaiknya diberikan kepada masyarakat sejak usia dini. Hal ini dikarenakan adanya Masyarakat Ekonomi Asean yang mempermudah proses jual beli antar negara. Menurut Pangesti (2018), pendidikan kewirausahaan merupakan dasar yang sangat penting bagi kelanjutan pendidikan generasi muda, karena berkaitan langsung dengan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan kewirausahaan membekali individu dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menciptakan dan mengelola bisnis. Dalam era globalisasi dan persaingan ekonomi yang semakin ketat, keterampilan kewirausahaan menjadi kunci untuk bertahan dan

berkembang dalam dunia kerja. Dengan memberikan pendidikan kewirausahaan sejak dini, masyarakat dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan, inovasi, kreativitas, serta keberanian dalam mengambil risiko. Pendidikan yang saat ini diberikan kepada masyarakat cenderung hanya fokus pada aspek kognitif, sehingga hasilnya sering kali menghasilkan individu yang pasif dan kurang memiliki semangat juang tinggi. Individu yang terbentuk melalui pendidikan semacam ini umumnya cenderung memiliki pola pikir sebagai karyawan dan kurang memiliki motivasi untuk menciptakan lapangan kerja sendiri. Oleh karena itu, pentingnya pendidikan kewirausahaan saat ini adalah untuk membekali peserta didik dengan keterampilan dan sikap yang diperlukan agar siap terjun ke dalam masyarakat yang sangat menghargai jiwa kewirausahaan. Dengan memberikan pendidikan kewirausahaan yang melibatkan pengalaman langsung, peserta didik akan dapat memahami secara lebih mendalam tentang proses dan tantangan yang terlibat dalam berwirausaha. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, perlu adanya pendekatan yang holistik dan terintegrasi antara lembaga pendidikan, pemerintah dan sektor swasta. Hal ini memungkinkan penyampaian pendidikan kewirausahaan yang efektif dan relevan dengan kebutuhan dunia bisnis saat ini. Dengan menggabungkan teori dan praktik, pendidikan kewirausahaan dapat memberikan landasan yang kuat bagi peserta didik untuk mendalami ilmu dalam berwirausaha (Hasan, 2020).

### **Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar**

Kewirausahaan, atau *entrepreneurship*, adalah upaya kreatif yang didasarkan pada inovasi untuk menciptakan sesuatu yang baru, memberikan nilai tambah, memberikan nilai tambah, dan hasilnya berguna bagi orang lain. *Entrepreneurship* merupakan sebuah proses yang melibatkan usaha dari individu yang disebut sebagai *entrepreneur*. Yang memiliki keberanian untuk mengambil risiko baik dalam hal modal, waktu, maupun komitmen karir, dengan tujuan mencapai tingkat produktivitas tertentu berdasarkan manajemen yang baik. Penting untuk dicatat bahwa kewirausahaan tidak hanya terbatas dalam konteks bisnis, tetapi juga dapat diterapkan dalam berbagai bidang lain seperti pendidikan, kedokteran, arsitektur, pekerjaan sosial, dan lain sebagainya. Dalam konteks pendidikan, kewirausahaan dapat dijelaskan sebagai pendekatan pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi untuk membentuk semangat kewirausahaan dalam individu. Semangat kewirausahaan ini melibatkan keberanian dan kemampuan untuk menghadapi tantangan dan masalah kehidupan secara rasional, kreativitas untuk mencari solusi inovatif dan mengidentifikasi masalah tersebut, serta kemandirian dan tidak bergantung pada orang lain. Dengan mempromosikan pendidikan kewirausahaan, individu didorong untuk berpikir kritis, memecahkan masalah secara kreatif, dan mengembangkan pola pikir yang proaktif dan tangguh. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi individu dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan kemajuan sosial secara keseluruhan.

Program kewirausahaan sangat penting untuk diperkenalkan kepada masyarakat karena kegiatan usaha merupakan pilar utama dalam perekonomian sebuah negara. Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan mendorong seluruh masyarakat Indonesia untuk mengembangkan program kewirausahaan. Pada tahap sekolah dasar, siswa perlu diperkenalkan dengan berbagai konsep baru guna membangun minat dan ketertarikan mereka terhadap hal-hal tertentu. Dalam perspektif psikologi perkembangan, siswa sekolah dasar berada pada masa yang krusial di mana mereka sangat membutuhkan bimbingan dan arahan dari guru dan orang tua untuk membantu mereka meraih masa depan yang diharapkan. Oleh karena itu, penting bagi dunia pendidikan untuk mengintegrasikan program kewirausahaan ke dalam proses pembelajaran mereka. Dengan demikian, program kewirausahaan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan dan sikap kewirausahaan sejak dini, sehingga mereka dapat menjadi individu yang inovatif, mandiri, dan sukses dalam berbagai aspek kehidupan.

Di tingkat sekolah dasar, pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu mengintegrasikannya dengan mata pelajaran lain atau menyelenggarakannya sebagai ekstrakurikuler di luar kelas. Sekolah dapat memilih salah satu dari kedua metode ini sesuai dengan

kurikulum, tujuan, visi, dan misi yang dimiliki oleh sekolah tersebut. Pendidikan kewirausahaan memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, karena fokus utamanya adalah pada pengembangan karakter, sikap, kemampuan, dan mental siswa, bukan sekedar teori yang disampaikan tanpa adanya praktik langsung. Selain mempersiapkan siswa dalam pendidikan kewirausahaan, penting bagi sekolah untuk memilih tenaga pendidik yang memiliki semangat kewirausahaan. Mereka dapat mengembangkan metode pembelajaran yang melibatkan komponen-komponen kewirausahaan secara langsung, sehingga pembelajaran kewirausahaan yang dilakukan memiliki makna yang mendalam dan bermanfaat bagi siswa. Dengan demikian, siswa akan siap menghadapi tantangan dunia kewirausahaan di masa depan (Nugraha et al., 2022).

### **Karakter yang Tumbuh dalam Pendidikan Kewirausahaan**

Tujuan utama dalam implementasi kewirausahaan adalah menciptakan sesuatu yang memberikan manfaat bagi masyarakat umum maupun individu yang melakukannya. Pendidikan kewirausahaan juga bertujuan untuk mengembangkan individu secara holistik dengan karakter, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dalam berwirausaha. Berdasarkan Undang-Undang No.17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, pemerintah mulai menekankan pemupukan karakter dan budaya, termasuk karakter kewirausahaan, di kalangan siswa. Meskipun demikian, dalam pendidikan kewirausahaan, belum ada standar baku yang mengatur karakter-karakter apa yang perlu diterapkan pada siswa melalui kurikulum. Oleh karena itu sebelum memulai pembelajaran kewirausahaan, guru perlu menentukan indikator-indikator karakter yang akan menjadi tujuan pembelajaran tersebut. Dengan menentukan indikator karakter yang spesifik, guru dapat membantu siswa dalam mengembangkan karakter kewirausahaan yang diinginkan. Contoh indikator-indikator yang perlu dipertimbangkan antara lain adalah berpikir kreatif untuk menciptakan inovasi, kemampuan beradaptasi dengan perubahan dan tantangan dalam dunia bisnis, keberanian dalam mengambil risiko, kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, kemampuan bekerja sama dengan tim, dan kemampuan untuk mengelola waktu. Dengan mempertimbangkan indikator-indikator karakter ini, pendidikan kewirausahaan dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan dan karakter yang diperlukan untuk menjadi wirausaha.

Dalam pendidikan kewirausahaan, nilai proses yang dialami oleh siswa sering dianggap lebih berharga daripada hasil yang diperoleh dari kegiatan kewirausahaan itu sendiri. Walaupun proses kewirausahaan dapat memakan waktu yang cukup lama, namun itulah yang akan membantu siswa supaya terbiasa menerapkan karakteristik yang mereka pelajari dari proses tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan oleh (Mulyani, 2011) menyebutkan bahwa ada beberapa karakter yang dapat diintegrasikan dalam pendidikan kewirausahaan, antara lain kemandirian, kreativitas, disiplin, kerjasama, inovasi, dan keberanian dalam mengambil risiko. Dengan membangkitkan semangat dan jiwa kewirausahaan sejak dini bagi siswa sekolah dasar, diharapkan mereka dapat mengembangkan keterampilan hidup dan karakteristik kewirausahaan sejak usia dini. Pentingnya menekankan pada proses kewirausahaan dalam pendidikan ini adalah untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya fokus pada hasil akhir, melainkan juga menghargai dan memahami perjalanan yang mereka alami dalam mengembangkan sebuah ide bisnis. Proses yang melibatkan eksperimen, kegagalan, dan pembelajaran akan membantu siswa memperoleh pengalaman berharga yang dapat mereka terapkan dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Selain itu, dengan menanamkan karakteristik kewirausahaan sedini mungkin, siswa akan memiliki kesempatan untuk mengasah keterampilan dan kemampuan yang dimilikinya (Naim, 2018).

### **Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan di SDN 2 Padenganploso**

Kegiatan pengabdian di SDN 2 Padenganploso dilaksanakan pada tanggal 1 Juni 2023 dengan tema “Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Program Kewirausahaan Panen Karya di Sekolah Dasar” adalah hasil dari pengabdian ini, dengan harapan pengabdian ini bisa memberikan manfaat dan wawasan kepada para pembaca.

Pengabdian ini difokuskan pada seluruh guru dan peserta didik SDN 2 Padenganploso yang berada di Dusun Padenganploso, Desa Padenganploso, Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi kepada peserta didik mengenai program pendidikan kewirausahaan guna melatih dan mengembangkan karakter mereka. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan secara langsung di SDN 2 Padanganploso dengan menggunakan metode wawancara bersama guru sebagai narasumber dan melakukan observasi langsung terhadap peserta didik SDN 2 Padanganploso sebagai subjek pengabdian. Metode wawancara akan digunakan untuk memperoleh informasi dari para guru yang akan menjadi narasumber dan observasi secara langsung akan digunakan untuk mengetahui potensi peserta didik terkait pembelajaran karakter kewirausahaan.

Dalam menjalankan pendidikan berbasis kewirausahaan yang berbasis proyek, guru SDN 2 Padanganploso mengadakan kegiatan yang disebut dengan “Panen Karya” yang diselenggarakan oleh pihak sekolah satu kali dalam setahun. Dalam kegiatan ini para guru yang mengajar di SDN 2 Padanganploso membimbing serta mewadahi para siswa-siswi untuk membuat sebuah karya yang kreatif, inovatif dan memiliki nilai jual. Dimana karya-karya tersebut akan dipamerkan kepada para pengunjung yang datang pada kegiatan Panen Karya tersebut. Kegiatan ini melibatkan seluruh peserta didik dari SDN 2 Padanganploso, mulai dari kelas satu hingga kelas enam yang berjumlah sebanyak 68 siswa. Kegiatan tersebut dilakukan dalam bentuk kelompok, di mana setiap kelompok terdiri dari peserta didik dari satu kelas. Masing-masing setiap kelas bertanggung jawab untuk membuat karya-karya kreatif dengan tema yang telah ditentukan oleh wali kelas mereka masing-masing. Setelah menentukan tema, wali kelas dari kelas 1 hingga kelas 6 secara aktif mendampingi dan memberikan arahan terhadap para peserta didik dalam pembuatan karya dari tema yang telah ditetapkan. Sebagai contoh, dalam kelas empat, tema yang diambil ialah pemanfaatan kardus bekas. Maka para peserta didik kelas empat membuat berbagai karya kreatif menggunakan kardus bekas, seperti membuat pesawat, kapal dan rumah adat dari kardus. Pembuatan karya kreatif tersebut harus selesai sebelum kegiatan Panen Karya dilaksanakan.

Setelah kelas 1 sampai kelas 6 selesai membuat karya kreatif, para peserta didik dari kelas 1 hingga kelas 6 melaksanakan kegiatan panen karya. Kegiatan Panen Karya menggunakan konsep di luar kelas (*outdoor*). Para peserta didik berkumpul di halaman sekolah yang telah disiapkan dan terdiri dari beberapa stan. Setiap kelas diberikan satu stan untuk memamerkan dan memperlihatkan hasil karya yang telah mereka buat kepada sesama teman kelas maupun para pengunjung yang datang dari luar sekolah, karena selain dari pihak internal sekolah kegiatan Panen Karya ini dibuka untuk umum. Selain memamerkan hasil karya, para peserta didik mempresentasikan hasil karya tersebut, termasuk bahan yang digunakan, konsep, dan teknik yang digunakan dalam pembuatannya. Seluruh peserta didik SDN 2 Padanganploso yang berjumlah 68 siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan panen karya, sebab mereka bisa memamerkan hasil karya, memerikan motivasi dan inovasi terhadap orang lain serta mengekspresikan diri melalui hasil karya yang telah mereka buat.

#### **Karakter yang Dikembangkan dalam Kegiatan Panen Karya**

Melalui program pendidikan karakter berwirausaha yang diimplementasikan melalui kegiatan Panen Karya, sebagian besar dari 68 peserta didik telah berhasil mengembangkan produk kreatif dan bernilai ekonomis. Namun, ada sebagian peserta didik lainnya yang harus diberi perhatian lebih khusus lagi. Keberhasilan ini sangat dipengaruhi motivasi belajar dan kemampuan individu dari peserta didik dalam mengembangkan produk kewirausahaan, serta tidak terlepas dari peran penting guru dalam memberikan perhatian, bimbingan, dan arahan kepada para peserta didik di SDN 2 Padanganploso.



**Gambar 1.** Kegiatan Panen Karya SDN 2 Padeganploso

Dalam pendidikan karakter peserta didik SDN 2 Padanganploso melalui kegiatan Panen Karya yang dilaksanakan 1 tahun sekali para siswa sangat senang dan antusias dikarenakan para peserta didik mampu mengeksplorasi kemampuan mereka untuk berkreasi terhadap barang yang ada di sekitarnya untuk dijadikan sebuah kerajinan yang bernilai ekonomis. Karakter yang diterapkan oleh guru SDN 2 Padanganploso dalam menumbuhkan jiwa wirausaha yaitu menanamkan karakter yang baik seperti kreatif dalam berkarya, mampu memecahkan masalah yang ada di sekitar, bersaing secara sehat dalam berkarya, melatih kerjasama antar teman atau tim, pantang menyerah, mampu bersosialisasi dengan baik terhadap semua orang serta melatih para peserta didik untuk mampu mengelola keuangan dengan baik. Untuk tercapainya harapan dalam mengembangkan karakter peserta didik di atas, para guru melakukan pembelajaran yang inovatif salah satunya adalah pembelajaran berbasis proyek, para guru memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk mengeksplorasi barang-barang bekas untuk dibuat menjadi karya kreatif atau kerajinan yang akan digunakan untuk menghias kelas. Para guru SDN 2 Padanganploso percaya bahwa mengembangkan karakter pada siswa tidak hanya melalui lisan saja akan tetapi bisa melalui kegiatan-kegiatan yang berbasis pada proyek serta praktek. Pengembangan karakter yang dilakukan oleh para guru SDN 2 Padanganploso terhadap para siswa terbukti cukup berhasil, hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan karakter yang dialami para siswa mulai dari kreatif dalam membuat kreasi, meningkatkan imajinasi dan pemikiran siswa dalam memanfaatkan baang bekas serta mampu bersosialisasi terhadap sesama.

## **SIMPULAN**

Hasil pengabdian di SDN 2 Padeganploso bahwa kegiatan Panen Karya yang diterapkan merupakan kegiatan kewirausahaan sederhana yang terdiri dari berbagai hasil karya siswa/siswi yang dapat menumbuhkan jiwa wirausaha yaitu menanamkan karakter yang baik seperti kreatif dalam berkarya, mampu memecahkan masalah yang ada di sekitar, bersaing secara sehat dalam berkarya, melatih kerjasama antar teman atau tim, pantang menyerah, mampu bersosialisasi dengan baik terhadap semua orang serta melatih para peserta didik untuk mampu mengelola keuangan dengan baik. Dengan adanya program kewirausahaan panen karya yang dilakukan sekolah itu dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik yaitu dengan menanamkan karakter yang baik seperti kreatif, mandiri, mampu memecahkan masalah, tidak pantang menyerah, harus bisa mengelola uang dan juga bisa berinteraksi dengan orang banyak.. Walaupun banyak kendala yang dihadapi, tetapi kendala itu tidak akan berarti. Karena dapat diselesaikan oleh pihak sekolah.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat

menyelesaikan pengabdian yang berjudul “Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Program Kewirausahaan Panen Karya di Sekolah Dasar”. Selama melakukan pengabdian, Penulis banyak mendapatkan bantuan moril dan materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala sekolah beserta seluruh Tenaga Pendidik di SDN 2 Padanganploso dan Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Darwis, M. (2016). Pendidikan Entrepreneurship dalam Pespektif Global. *TARBIYATUNA*
- Hasan, H. A. (2020). Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik dan Implikasi dalam Memandirikan Generasi Muda. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 99–111. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/4909>
- McCusker, K. and Gunaydin, S. (2015) Research Using Qualitative, Quantitative or Mixed Methods and Choice Based on the Research. *Perfusion*, 30, 537-542. <https://doi.org/10.1177/0267659114559116>
- Mulyani, E. (2011). Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1), 1–18
- Naim, A. dan S. M. (2018). *Motivasi Entrepreneurship dalam Meningkatkan Lifeskill Peserta Didik di SD NU Insan Cendekia Kediri*. 12(1), 27–44.
- Nugraha, D., Wulandari, M. A., Yuningsih, E., & Setiani, N. (2022). Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Program Kewirausahaan di Sekolah Dasa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6754-6762.
- Pangesti, I. (2018). Kebijakan Dan Penerapan Model Pendidikan Kewirausahaan Untuk Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699
- Soegoto, E. S. (2009). *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung*. Jakarta. PT Gramedia.
- Wijatno, S.(2009). *Pengantar Entrepreneurship*. Jakarta. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.